

## Pengembangan Tes Kesiapan Motorik Masuk Sekolah (Kemomase)

Wahyu Nuning Budiarti<sup>1</sup> dan Lumaaur Ridlo<sup>2,\*</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap  
<sup>2</sup>Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap  
 \* Email: [wahyununing.pgsd@unugha.ac.id](mailto:wahyununing.pgsd@unugha.ac.id)

### Abstrak

Asumsi kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar masih memiliki fokus kepada seputar penguasaan membaca, menulis dan berhitung (calistung). Pentingnya faktor kematangan belajar disebutkan oleh Piaget sehingga anak memiliki motivasi instrinsik dalam belajar. Tes kemomase adalah tes kesiapan masuk sekolah untuk anak usia dini atau masih sekolah di Taman kanak-kanak, tes ini bertujuan membantu guru dalam melihat perkembangan anak dan sebagai alat bantu evaluasi apakah siswa tersebut sudah siap masuk Sekolah Dasar atau belum. Tujuan penelitian adalah mengembangkan tes kesiapan motorik masuk sekolah (Kemomase) yang dapat didesiminasikan untuk anak usia pra sekolah dan menguji validitas dan reliabilitas alat Tes kemomase yang dikembangkan. Model Pengembangan Penelitian pengembangan ini mengacu pada tahapan pengembangan four D- Model yang terdiri atas tahapan pendefinisian (define), tahapan perancangan (design), tahapan pengembangan (develope), dan diseminasi (disseminate). Model ini juga dikenal dengan istilah four D Model. Model ini dipilih karena tepat untuk menghasilkan sebuah produk penelitian yang tepat guna yaitu Tes Kemomase diuji kelayakannya dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menjadikan tes kesiapan belajar yang terstandar. 1. Produk berupa instrumen evaluasi yang disebut Kemomase (Kemampuan Motorik Masuk Sekolah) untuk membantu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya, kemudian didesiminasikan ke beberapa sekolah TK. Produk dibuat masih menggunakan kertas dan beberapa alat peraga masih menggunakan milik sekolah, untuk kesiapterapan teknologi, peneliti berusaha mengembangkan Tes Kemomase ini ke dalam aplikasi di android supaya bisa lebih mudah digunakan, sampai dengan penelitian berakhir, desiminasi masih menggunakan soft file untuk memudahkan guru jika ingin menggunakan. hasil penelitian yang diperoleh bahwa produk dapat diaplikasikan dan dapat langsung digunakan oleh guru. Validitas isi menggunakan Aiken, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen tinggi.

**Kata kunci:** *Kemomase; Kesiapan Masuk Sekolah; Kemampuan motorik anak*

### Abstract

*The assumption of readiness of children entering elementary school still has a focus on mastering reading, writing and arithmetic (calistung). The importance of learning maturity is mentioned by Piaget so that children have intrinsic motivation in learning. Kemomase test is a test of readiness to enter school for early childhood or still attending school in kindergarten, this test aims to help teachers see the development of children and as an evaluation tool whether students are ready to enter elementary school or not. The research objective is to develop a motorized school readiness test (Kemomase) which can be disseminated to pre-school age children and test the validity and reliability of the developed Kemomase test tool. Development Model This development research refers to the development stage of four D-Models consisting of the stages of defining (define), the stage of design (design), stages of development (develope), and dissemination (disseminate). This model is also known as the four D model. This model was chosen because it is appropriate to produce an appropriate research product namely the Chemistry Test being tested for eligibility with a validity and reliability test to make a standardized study readiness test. 1. The product is in the form of an evaluation instrument called Kemomase (Motoric Ability to Enter School) to help teachers evaluate their students, then disseminate it to several kindergarten schools. Products are made using paper and some teaching aids are still used by the school, for technological readiness, researchers try to develop this Chemistry Test into applications on Android so that it can be more easily used, until the research ends, dissemination is still using soft files to facilitate teachers if they want use. research results obtained that the product can be applied and can be directly used by teachers. The validity of the contents using Aiken, reliability shows a high level of internal consistency of the instrument.*

**Keywords:** *Kemomase; Readiness to Enter School; Child motor skills*

## PENDAHULUAN

Usia tujuh tahun pada tahapan perkembangan anak normal merupakan usia yang dianggap telah siap untuk belajar ketrampilan akademik (Supartini, 2006). Pada kenyataannya masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dimana sekolah dan orang tua masih kurang memperhatikan aspek kesiapan anak saat memasuki pendidikan formal pertama di Sekolah Dasar. Asumsi kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar juga masih memiliki fokus kepada seputar penguasaan membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Piaget dalam Gunarsa (2013) berpendapat bahwa pemberian pengalaman baru kepada anak, tanpa memberi kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang fisiknya hanya akan melatih anak untuk memberikan jawaban tertentu terhadap rangsang yang diperolehnya saja. Memberikan pembelajaran kepada anak sebelum anak memiliki kesiapan tentu akan membutuhkan lebih banyak waktu, dibandingkan dengan ketika anak telah siap. Pentingnya faktor kematangan belajar juga disebutkan oleh Piaget sehingga anak memiliki motivasi instrinsik dalam belajar. Hal ini dapat terlihat saat masa sensori motor anak matang, ketika anak memiliki keingintahuan pada obyek yang ada di lingkungan.

Pertumbuhan dapat diamati dari bertambahnya lingkaran kepala, tinggi dan berat badan; sementara perkembangan diamati dari cara bermain, belajar, bersikap dan berbicara. (Seefeldt, wasik, & Seefeldt, 2006).

Kesiapan anak masuk Sekolah Dasar akan berbeda satu dengan yang lain. Kematangan dalam konteks ini meliputi seluruh aspek tumbuh kembang anak yaitu: motorik, sosial, emosi dan kognitif (Jannah, 2015). Kemampuan duduk dalam waktu yang lama, keterampilan memegang dan menggunakan alat tulis menjadi bentuk dari kematangan motorik. Pengamatan, kemampuan membedakan obyek menjadi salah satu ukuran kematangan kognitif. Sementara nyaman di lingkungan sekolah, terpisah dengan orang tua serta menerima pembelajaran dan bimbingan guru juga bergaul dengan teman sebaya merupakan kematangan pada aspek emosi dan sosial.

Kebutuhan akan adanya tes kesiapan masuk sekolah dengan pertimbangan kematangan motorik yang spesifik menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di awal pendidikan formal (di kelas rendah) terutama membaca dan menulis. Meski sudah tersedia tes-tes kesiapan masuk sekolah sebagai disebutkan di awal, tetapi masih diperlukan adanya instrumen yang lebih spesifik pada sisi kematangan motorik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan varian baru instrumen tes kesiapan masuk Sekolah Dasar dari aspek motoric.

Perkembangan fisik meliputi perubahan ukuran, postur, penampilan, kemampuan motorik, persepsi serta kehatan fisik. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan intelektual individu meliputi: ingatan, pengetahuan, *problem solving*, kreativitas, imajinasi dan bahasa. perkembangan emosi dan sosial adalah perubahan individu dalam komunikasi, emosional, pemahaman diri dan orang lain, ketrampilan antar pribadi, pertemanan serta penalaran norma dan perilaku. (Berk, 2012)

Secara umum tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa fase perkembangan. Berk (2009), Santrock (2009) dan Papalia dkk. (2009) secara umum membagi tahapan tumbuh kembang manusia pada tahapan prenatal, bayi, awal kanak-kanak, usia sekolah, remaja, dewasa awal, dewasa madya dan dewasa akhir. Periode prenatal dimulai sejak konsepsi sampai kelahiran. Usia bayi dimulai saat kelahiran hingga usia 18 -24 bulan. Periode kanak awal usia sekitar 2 hingga 6 tahun. Usia sekolah berkisar 6 sampai dengan 11 tahun. Usia remaja berkisar antara 11 tahun. Usia pra sekolah adalah usia peralihan dari awal masa anak-anak ke masa anak sekolah. Seifert dan Hoffnung (1994) berpendapat bahwa perkembangan fisik sangat dominan terjadi diusia anak-anak. Pertumbuhan otak, syaraf, organ-organ indrawi termasuk juga pertumbuhan tingg idan berat badan serta hormonal berjalan seiring dengan perubahan dalam kemampuan fisik. Proses perkembangan fisik dan kematangan akan sangat berpengaruh dalam perilaku keseharian termasuk di dalamnya

perilaku dalam belajar. Secara umum tumbuh kembang anak diusia pra sekolah dan awal usia sekolah meliputi: Perkembangan motorik, Intelegensi, Perkembangan bahasa dan Pendengaran. (Soetjiningsih, 1995)

Havigurst dalam Hurlock (1993) membagi dua masa kanak-kanak yaitu masa kanak-kanak

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian dan pengembangan dan Research & Develpment. Rancangan diambil berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Model Pengembangan Penelitian pengembangan ini mengacu pada tahapan pengembangan four D-Model yang terdiri atas tahapan pendefinisian (define) ditahap ini merupakan tahapan awal pengembangan tes kemomase. Langkah yang dilakukan adalah analisis permulaan untuk mendefinisikan konstruk dan atribut ukur tes kemomase (front end analysis), reponden analisis, konsep dan definisi operasional dan *blueprint*.

Tahapan berikutnya adalah tahapan perancangan (design) tahapan ini adalah tahapan merencanakan media tes yang digunakan, format tes, prosedur tes dan materi butir tes. Tahapan berikutnya adalah tahapan pengembangan

awal usia 2 sampai dengan 6 tahun yang sering disebut juga masa pra sekolah dan usia 6 sampai dengan 13 tahun yang disebut masa kanak-kanak akhir atau usia sekolah

(develope) dilakukan dengan pengujian terhadap rancangan tes yang telah dilakukan menggunakan pengujian validitas tampak dan isi menggunakan penilaian ahli (Expert appraisal dan pengujian empiris (developmental scalling), dan tahap terakhir adalah diseminasi pada tahapan ini diharapkan tes kemomase sudah teruji keandalanya untuk mengukur kesiapan motoric anak dan dapat dipergunakan sebagai salah satu tolak ukur yang menjadi pertimbangan SD atau MI dalam menerima ssiwa baru.

Model ini juga dikenal dengan istilah four D Model. Model ini dipilih karena tepat untuk menghasilkan sebuah produk penelitian yang tepat guna yaitu Tes Kemomase diuji kelayakannya dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menjadikan tes kesiapan belajar yang terstandar. Uji coba tahap I dilakukan tes terbatas kepada kelompok kecil

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data Uji coba tahap I diperoleh dari Uji coba tes terbatas pada kelompok kecil. Responden dalam uji coba ini adalah 32 peserta didik TK A (16) dan TK B (16) dari TK Masyitoh, Data kuantifikasi respon tes Kemomase ujicoba tahap I dapat dilihat secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 1. Uji coba tahap I menghasilkan rata-rata skor responden sebesar 20,18. Standar deviasi adalah 4,53, skewness -1,741 dengan setandar erronya 0,414, serta kurtosis distribusi data total adalah 2,751 dengan standar errornya 0,809. Data Uji coba tahap II diperoleh dari Uji coba Lapangan dengan lingkup responden yang lebih luas. Uji coba tahap ini dilakukan penentuan responden. Penentuan responden dalam tahap ini dilakukan dengan teknik *sampling proporsional Cluster random sampling*. Uji coba tahap II atau uji coba lapangan menghasilkan rata-rata skor responden sebesar 20,15. Standar deviasi total respon adalah 4,66, skewness -1,979 dengan setandar erronya 0,141, serta kurtosis distribusi data total adalah 2,984 dengan standar errornya 0,281. Gambaran secara lengkap deskripsi data uji coba tahap II baik tiap butir pernyataan maupun total skor responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Ujicoba I

Statistics		
UJI 1		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		20.1875
Std. Error of Mean		.80251
Std. Deviation		4.53970
Variance		20.609
Skewness		-1.741
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		2.751
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		17.00
Minimum		7.00
Maximum		24.00

Tabel. 2 Statistik Deskriptif Ujicoba II

Statistics		
UJI 2		
N	Valid	299
	Missing	0
Mean		20.1505
Std. Error of Mean		.26989
Std. Deviation		4.66683
Variance		21.779
Skewness		-1.979
Std. Error of Skewness		.141
Kurtosis		2.984
Std. Error of Kurtosis		.281
Range		17.00
Minimum		7.00
Maximum		24.00

Data validasi isi merupakan data yang diperoleh dari hasil *Focus Grup Discuss* (FGD) dengan ahli di bidang Psikologi, Penilaian, dan praktisi tumbuh kembang anak dalam hal ini adalah guru TK dan PAUD dalam membangun konstruk, indikator dan butir instrumen yang akan dikembangkan. Data hasil FGD tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan konstruk, indikator, dan butir instrumen tingkat kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik.

Analisis review yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisa data penilaian terhadap kesesuaian butir dengan indikator tes kemomase. *Expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan validasi terhadap rekaan teoritis dari variabel yang akan diukur. Dimensi-dimensi kematangan motorik masuk

Berdasarkan pertimbangan ini maka butir tes GM 10 yang merupakan butir tes dari aspek kematangan motorik kasar dihilangkan dari instrumen.

sekolah diturunkan dalam indikator-indikator terlebih didefinisikan secara operasional.

Dari 9 pakar dan praktisi yang menjadi subyek penelitian dalam validasi instrumen menggaris bawahi terhadap dimensi-dimensi kematangan motorik untuk digunakan sebagai faktor-faktor *Tes Kemomase*. Berdasarkan penilaian terhadap keterwakilan tiap indikator dalam butir tes yang kemudian diuji tingkat kesefahaman *expert* menggunakan rumus Aiken diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 dari 24 butir tes hanya 1 yang *expert* memiliki kesefahaman yang rendah 0,222. Selebihnya *expert* sefahaman (koefisien tinggi dan sangat tinggi) terhadap validitas butir tes. Norma validitas isi menggunakan pendapat Retnawati (2016).

Berdasarkan pertimbangan ini maka butir tes GM 10 yang merupakan butir tes dari aspek kematangan motorik kasar dihilangkan dari instrumen.

Tabel 3 Validitas Isi Menggunakan Rumus Aiken

Butir Tes	Aiken's V	Tingkat Kesefahaman	Butir Tes	Aiken's V	Tingkat Kesefahaman
B1	0.778	Tinggi	FM8	0.926	Sangat Tinggi
B2	0.852	Sangat Tinggi	FM9	0.778	Tinggi
B3	0.889	Sangat Tinggi	GMI	0.852	Sangat Tinggi

B4	0.889	Sangat Tinggi	GM2	0.778	Tinggi
B5	0.852	Sangat Tinggi	GM3	0.926	Sangat Tinggi
FM1	0.778	Tinggi	GM4	0.852	Sangat Tinggi
FM2	0.815	Sangat Tinggi	GM5	0.852	Sangat Tinggi
FM3	0.741	Tinggi	GM6	0.926	Sangat Tinggi
FM4	0.815	Sangat Tinggi	GM7	0.815	Sangat Tinggi
FM5	0.852	Sangat Tinggi	GM8	0.815	Sangat Tinggi
FM6	0.778	Tinggi	GM9	0.889	Sangat Tinggi
FM7	0.741	Tinggi	GM10	0.222	Rendah

Hasil analisis data untuk uji coba pra penelitian menghasilkan indeks reliabilitas (indeks Chronbach Alpha) 0,890. Sedangkan uji coba dengan responden yang lebih luas menghasilkan indeks reliabilitas yang lebih tinggi yaitu 0,903. Hal tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen ini tinggi pada uji coba terbatas dan sangat tinggi pada uji coba luas. Hal ini mengacu pada pendapat Fernandes (1984) dan Suryabrata (2000) yang menyampaikan bahwa untuk menarik kesimpulan kelompok dapat digunakan indeks reliabilitas yang lebih dari 0.5, sedangkan untuk keputusan individual indeks reliabilitas yang digunakan adalah lebih dari atau sama dengan 0.9. Oleh karena itu *Tes Kemomase* ini sangat andal atau reliabel untuk digunakan mengukur tingkat kematangan motorik anak dalam masa transisi sekolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi varian baru tes kesiapan memasuki sekolah dasar khususnya pada aspek kematangan motorik. Ketersediaan instrumen ini penting untuk melihat tingkat kesiapan calon siswa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran pada pendidikan dasar. Untuk jangka panjangnya, tersedia instrumen tes yang praktis, efisien dan efektif untuk mengukur tingkat kesiapan calon siswa Sekolah Dasar mengikuti pendidikan formal pertamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,

E.L. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endang Supartini, 2001. *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta, FIP. UNY

Johar Maknun, dkk. *Pengembangan Materi Fisika Berorientasi pada Program Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan*. Diakses tanggal 3 Juni 2017 dari [http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI\\_PENDIDIKAN\\_IPA/19680308199\\_3031-](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI_PENDIDIKAN_IPA/19680308199_3031-)

Lynn, M. R. (1986). Determination and quantification of content validity. *Nursing Research*, 35, 382–385. Diakses 23 Agustus 2017, dari [http://journals.lww.com/nursingresearchonline/citation/1986/11000/determination\\_and\\_quantification\\_of\\_content.17.aspx](http://journals.lww.com/nursingresearchonline/citation/1986/11000/determination_and_quantification_of_content.17.aspx)

Muhamad Ali, 2009. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik, *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5, No. 1, Maret 2009

Muhammad Rustam. (2013). Skripsi : Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Proses Pembelajaran Senam

- Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokosan Prambanan, eprints.uny.ac.id.
- Napis Markawi. (2013). Pengaruh Keterampilan Proses Sains, Penalaran, Dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol 3, No 1.
- Rina Nurwanti. 2009. *Penyusunan Lembar Kerja Siswa IPA (Biologi) Materi Pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan untuk SMP Kelas VII Semester I Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Soetjiningsih., 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp: 1, 29-30, 65-73, 121-6.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Parama Publishing
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Indiana: Indiana University Bloomington